

SKRIPSI

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN *OUTDOOR* DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**



OLEH

**A. RAHMANIAR
NIM. 17.1800.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN *OUTDOOR* DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**



OLEH

**A. RAHMANIAR
NIM. 17.1800.003**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN *OUTDOOR* DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan diajukan oleh

**A.RAHMANIAR
17.1800.003**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan *Outdoor* di Taman Kanak-kanak Al- Ahwan

Nama Mahasiswa : A. Rahmaniar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1659 Tahun 2020

Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 199303 1 005



Mengetahui:

↓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan *Outdoor* di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : A. Rahmaniari

NIM : 17.1800.003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1659 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-izzati*, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan *Outdoor* Di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare". Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Hj. Naimah dan Ayahanda A. Ilham Rahmansyah yang telah memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, motivasi, nasehat, dukungan, dorongan serta doa yang selalu dipanjatkan oleh mereka berdua. Untuk saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian.

Penulis juga menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak, Dr. Firman, M.Pd dan bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana edukatif yang harmonis bagi mahasiswa.
3. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Novita Ashari, M. Pd. selaku penguji skripsi.
4. Kepada Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I dan bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag. A. Nurhidaya,S. Kep.,Ns dan Ikhsan Kauzar Mallewai yang telah membantu memberikan arahan positif dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Taman kanak-kanak (TK) Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Hj. Andi Yessi Syamsuddin Achmad.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Juli 2022

22 Dzulhijah 1443 H

Penulis,


A. Rahmawati
NIM. 17.1800.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : A. Rahmaniar
Nim : 17.1800.003
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 01 April 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan *Outdoor* di Taman Kanak-kanak Al- Ahwan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2022
22 Dzulhijah 1443 H

Penulis,


A.Rahmaniar
NIM. 17.1800.003

ABSTRAK

A.RAHMANIAR. *Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Outdoor di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.* (dibimbing oleh Firman dan Anwar).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun (2) untuk mengetahui hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun (3) untuk mengetahui apa hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak al-Ahwan kota parepare. Adapun manfaat bermain dapat mengembangkan aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial anak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data. Data penelitian ini diperoleh dari (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan.

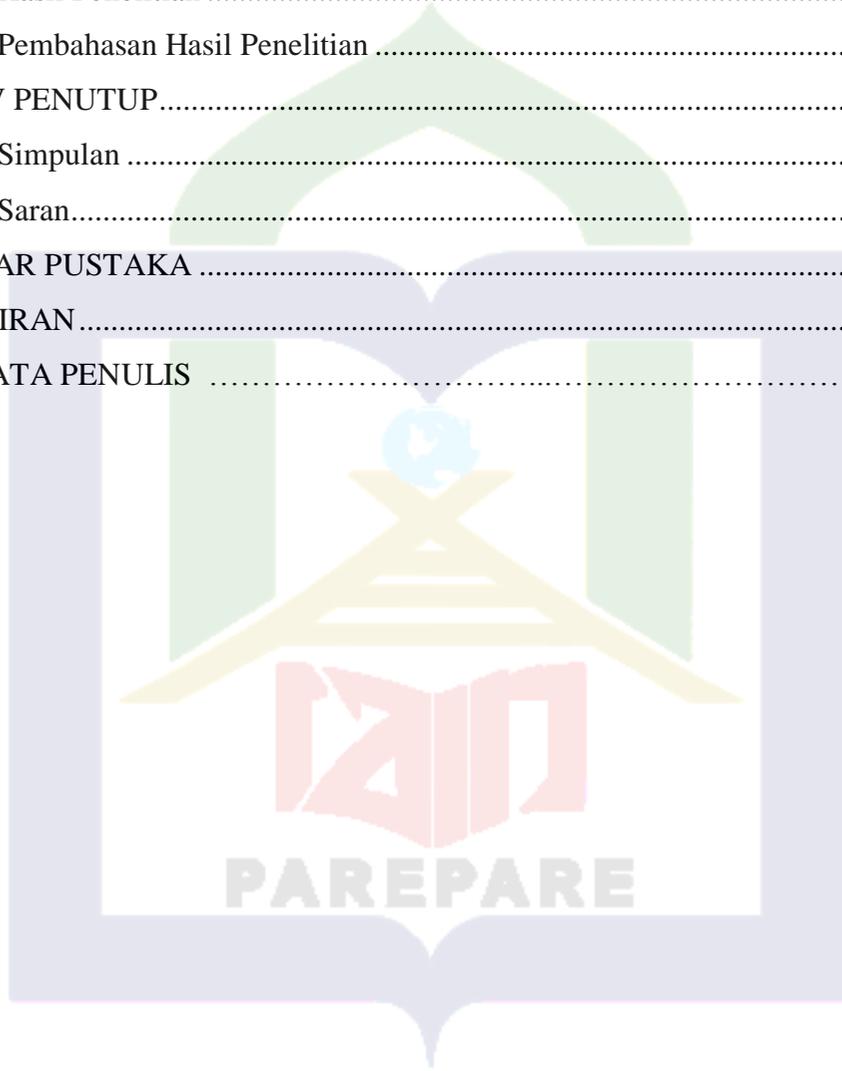
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, dimana anak-anak penuh dengan gembira dan senang saat bermain seperti permainan ayunan, jungkat-jungkit, pelosotan dan bak pasir. (2) Hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, sebagai pendidik kita harus memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya. (3) Hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, keterlambatan berbicara, gangguan pada perkembangan autisme, gerakan tidak seimbang antar anggota tubuh.

Kata kunci: Mengembangkan Motorik Kasar Anak, Melalui Permainan *Outdoor*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual	32
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43

F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Sekolah.....	49
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Table 4.1	Indikator Permainan Menangkap Bola ke (belakang)	53
Table 4.2	Indikator Permainan Melompat Ban dengan (satu kaki)	54
Table 4.3	Indikator Lomba Lari Tangkap Huruf Hijahiyah	55
Table 4.4	Kelompok Anak Usia 4-5 Tahun	56



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Karangka piker	27
1	Berdoa sebelum melakukan pembelajaran	XI
2	Pembelajaran Mengenal Angka-angka.	XII
3	Anak Memberanikan Diri Untuk Menulis Dipapan Tulis	XIII
4	Menulis Angka-angka 1-10 di Buku Masing-masing	XIV
5	Melakukan Permainan Outdoor (Permainan Menangkap Bola kebelakang)	XV
6	Permainan Tangga Majemuk	XVI
7	Belajar Menulis Huruf-huruf ABCD	XVII
8	Memperhatikan anak saat bermain, dan menjaga.	XIII
9	Foto kebersamaan.	XIX
10	Biodata penulis	XX

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
Lamp. 1	Pedoman Wawancara Peneliti	IV
Lamp. 2	Lembar Observasi Upaya Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Outdoor Di Tk Al Ahwan	VI
Lamp. 3	Surat Rekomendasi Penelitian IAIN	VIII
Lamp. 4	Surat Keterangan Penanaman Modal	IX
Lamp. 5	Surat Keterangan Meneliti Di Taman kanak-kanak (Tk)	X



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (“”).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوُّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda tasydid (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan anak pada tahun - tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain.¹

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah Bab 1 pasal 1 ayat 2: Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini, usia empat tahun sampai memasuki usia pendidikan

¹ Hascita Istiqomah dan Suyadi Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El Midad*, 11.2 (2019), 155-68

dasar.² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Usia dini pada anak disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut masa kritis dimana seseorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

² dewan Perwakilan Rakyat, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem," *undang-unndang*, 1, 1989, 1–27.

³ Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34

⁴ Sambodo Sriadi Pinilih dan et al., "The Effectiveness of Basic Dance Movement Therapy on the Completeness of Motoric Skill in Preschool Children," *Jurnal Kesehatan*, 10.1 (2021), 1

Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak. Adanya suatu pemahaman yang benar terhadap perkembangan anak usia dini merupakan hal mendasar untuk memfasilitasi dan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan usia maupun kebutuhan anak. Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Kita lihat pada zaman modern sekarang, penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan

⁵ Anita Salsa Bella Hidayati dan Hijriyan. et al., "Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *Prosiding Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022*, 2022, 1–5.

kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus dikendalikan oleh otot-otot halus dan melibatkan badan tertentu saja contohnya seperti menggambar, mewarnai, menulis, menempel dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh seluruh anggota badan seperti olahraga, gerak, bermain ayunan, gerakan naik turun tangga, berlari, melompat, senam dan sebagainya. Menurut Hurlock seperti dikutip dalam Andi Saripudin, bahwa Kecakapan motorik merupakan bagian dari menghadapi yang dikembangkan pada anak usia dini.⁶ Hurlock (dalam Andi Saripudin, 2019) mencatat beberapa alasan tentang tujuan perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu melalui perkembangan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri serta memperoleh kesenangan, melalui keterampilan motorik anak mampu beranjak dari kondisi tidak berdaya menuju kondisi yang lebih baik lagi, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekolah. Pada kenyataannya tahapan perkembangan motorik kasar anak tidak sama rata untuk setiap anak.

⁶ Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 1.1 (2019), 114

Menurut Tatik Ariyanti Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.⁷

Anak merupakan individu yang unik, sebagai seorang individu yang unik anak perlu mendapatkan perhatian dari segala aspek kehidupan anak tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan yang berlangsung pada kehidupan anak. Perkembangan merupakan perubahan yang dimulai dari sejak pembuahan dan terus berlanjut pada perkembangan setiap individu. Perkembangan ini dapat dilihat dari kematangan yang ditampilkan oleh anak maupun kemampuan proses belajar yang dialami oleh anak. Proses perkembangan dimulai dari hal-hal yang sederhana dari sekeliling anak yang berkembang dari hal yang sederhana menjadi semakin kompleks. Individu yang mendapatkan situasi perkembangan yang baik pada dirinya dari kecil akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan dirinya pada masa yang akan datang.⁸

⁷ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 717–33.

⁸ Herman Zaini dan Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, calon peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak lambat, meskipun ada anak yang belajar dengan cepat tapi ada juga yang belajar dengan lambat, dan meskipun ada anak yang kemampuan fisiknya lebih besar dibanding dengan anak yang lain tetapi masih banyak anak yang kurang memiliki ketangkasan. Jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman - teman di lingkungannya dia akan diperhitungkan.

Setelah mengamati lebih lanjut di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ahwan Kota Parepare, calon peneliti menemukan bahwa anak usia 4-6 tahun lebih banyak diberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif dan motorik halus sedangkan untuk kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak belum diberikan secara optimal dengan perbandingan 40% : 60%. Selanjutnya ditemukan beberapa faktor lain yang bisa memengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak, beberapa diantaranya karena kebiasaan kehidupan sang anak, salah satu faktor yang berperan penting terhadap perkembangan motorik anak adalah adanya stimulasi/rangsangan yang diberikan. Selain itu kebiasaan lain yang sering dilakukan dan juga bisa berkontribusi terhadap terlambatnya perkembangan motorik adalah pemberian mainan gadget. Saat anak rewel, pemberian gadget sebagai alat pengalih perhatian mungkin jadi solusi yang paling mudah dilakukan namun efek sampingnya membuat anak menjadi malas. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang menjadi penghambat perkembangan motorik kasar anak.⁹

⁹ Wardatut Thoyyibah, "Melalui Kegiatan Senam Di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Diajukan Kepada Institut Agama Islam

Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya sebuah usaha yang serius untuk membantu anak dalam perkembangan motoriknya terutama motorik kasar baik itu di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pada anak usia dini, bermain dapat memberikan banyak manfaat terhadap perkembangannya. Adapun manfaat bermain dapat mengembangkan aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial anak. Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Aktivitas bermain di luar ruangan berdasar menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*.

Indria menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang tepat untuk melatih motorik kasar anak usia dini. Bermain diluar ruangan atau diluar kelas penekanannya pada perkembangan motorik kasar yaitu koordinasi otot kaki, tangan, dan kelenturan badan. Ada dua alasan penting bermain *outdoor* diperuntukkan untuk anak-anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan oleh anak secara langsung. Kedua, kebiasaan orang tua yang menjauhkan area bermain dari anak-anak karena berbagai faktor dan lebih memilih memberikan anak-anak tontonan atau bermain komputer selain itu faktor lingkungan

yang tidak aman membuat orang tua menjauhkan anak mereka untuk bermain di luar. Biasanya alat permainan yang digunakan diluar adalah bola dunia, tangga majemuk, tangga setengah lingkaran, papan titian, papan luncur, jembatan, jungkitan, kuda goyang, ayunan, papan loncat, bak pasir, bak air, dan papan merayap.¹⁰ Sedangkan Wahyuni dalam hasil kesimpulannya menerangkan bahwa :

Alat Permainan Edukatif yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun Se-Kecamatan Sekerbela tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 4 APE dari 14 APE atau dengan presentase 28,57% diantaranya: ayunan, tangga majemuk, perosotan, dan tape recorder.

Bermain *outdoor* membuat anak dapat menikmati kesenangan dan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai macam area yang ada di lingkungan bermain *outdoor* yang dikelilingi alam yang natural sehingga anak-anak dapat mengobservasi benda - benda yang ada di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan tersebut calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya mengembangkan motorik anak usia 4-5 tahun melalui permainan *outdoor* di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada peneltian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare?

¹⁰ Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1 Ersta Kusumaningtyas, Indira Lydia, “Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 1.1 (2016), 51.

2. Bagaimana hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare?
3. Apa hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui apa hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya penggunaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu

referensi dalam penulisan karya ilmiah dan dapat memperluas wawasan tentang permainan *outdoor* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan *outdoor* pada anak usia 4-5 tahun.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan berdampak pada perubahan diri pada siswa baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan memberikan sumbangsi positif dan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini adalah bagian dari pengabdian diri yang dijadikan sebuah refleksi untuk mencari tahu serta mengembangkan inovasi dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran menuju lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa hasil penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini 4 sampai 6 tahun yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wahyuni dengan judul “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran.¹¹ Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa Alat Permainan Edukatif yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun Se-Kecamatan Sekarbela tahun ajaran berjumlah 4 Alat Permainan Edukatif (APE) dari 14 Alat Permainan Edukatif (APE) atau dengan persentase 28,57% diantaranya: ayunan, tangga majemuk, perosotan, dan tape recorder. Pada penelitian ini digunakan 14 Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik kasar anak, tetapi yang dominan digunakan hanya 4 APE dan tiga diantaranya merupakan permainan *outdoor* yaitu ayunan, tangga majemuk dan perosotan.

¹¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahyuni, Mataram, “Identifikasi Pemanfaatan Ape Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Se - Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2015/2016,” 1.1 (2020), 25–34.

Kedua, skripsi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal oleh saudara Indria yang berjudul “Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini” Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa bermain di luar ruangan atau di luar kelas penekanannya pada perkembangan motorik kasar yaitu koordinasi otot kaki, tangan, dan kelenturan badan. Biasanya alat yang disediakan di luar adalah bola dunia, tangga majemuk, tangga setengah lingkaran, papan titian, papan luncur, jembatan, jungkitan, kuda goyang, ayunan, papan loncat, bak pasir, bak air, dan papan merayap. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa kegiatan bermain ayunan adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan motorik anak.¹²

Ketiga, dalam Skripsi oleh Saudara Hidayah Rahma yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun jaran. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada kelompok B di RA AL-Mukhlisin Darma Bakti dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional. Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 37,85%, sedangkan pada Siklus I 64,575%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 26,725%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 86%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 21,424%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 48,15%. Manfaat penggunaan permainan tradisional adalah untuk melatih

¹² Cerika Rismayanthi, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani,” 9.April (2013).

anak pada kelenturan motorik kasarnya, agar perkembangan motorik kasarnya lebih meningkat dan dengan adanya permainan tradisional anak mengetahui bagaimana caranya bermain dengan baik dan anak saling mengingatkan untuk melakukan permainan yang baik.¹³

B. Tinjauan Teori

1. Permainan *Outdoor*

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Sama halnya dalam metode bermain *outdoor*, anak belajar mengenal lingkungan sekitarnya secara langsung dari mengamati apa yang ada disekitarnya, bagaimana susunan dsekolah. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti hanya makanan dan cinta kasih. Melalui metode bermain *outdoor* dapat merangsang minat anak terhadap sesuatu, menambah wawasan serta mempercepat perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir dan membuat penilaian. Salah satu prinsip mendasar dalam teorinya adalah bahwa pengetahuan anak dalam kegiatan bermain *outdoor* dapat menambah pengetahuan anak dalam kegiatan mengamati dan menggali pengetahuannya melalui pengalaman secara langsung dan nyata.¹⁴

Catron dan Allen, (1999) mengatakan bahwa anak bermain karena mereka punya energi berlebih. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas

¹³ Dwi Merlina, "Melalui Origami Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al- Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Stud," 2019.

¹⁴ Lili Artika, et al., "Influence Game Dakon Geometri Know Your Ability To Shape Geometry in Children Ages 4-5 Years in Childhood Dahlia Mandiri Muntai Village District Bantan Bengkalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Dahlia Mandiri," 2016, 1-14.

sehingga mereka terbebas dari perasaan yang tertekan. Hal ini berarti tanpa bermain anak akan mengalami masalah serius karena energi mereka tidak tersalurkan.¹⁵

Erikson (1963) mengatakan bermain membantu anak mengembangkan rasa harga diri. Alasannya adalah karena bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai, dan memahami benda-benda, serta belajar keterampilan social. Anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Bermain merupakan cara dan jalan anak berpikir dan menyelesaikan masalah. Anak bermain karena membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan social.¹⁶

Vygotsky (1969) mengatakan bermain merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir, anak tidak serta merta menguasai pengetahuan karena faktor kematangan, tetapi lebih karena adanya interaksi aktif dengan lingkungannya. Bermain dalam prespektif ini, menyediakan ruang bagi anak untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan berbagai aspek yang terlibat, seperti peran dan fungsi. Anak adalah individu aktif, yang didalam proses bermain melibatkan diri untuk membangun konsep-konsep yang dibutuhkan seperti, memahami bentuk benden dan fungsi benda, karakteristik benda. Anak juga membangun konsep-konsep abstrak, seperti aturan-aturan, nilai-nilai tertentu dan kultur.¹⁷

¹⁵ Andy Widhiya Bayu Utomo, "Volume 6 Nomor 1 , Maret 2019 Issn : 2355-4355 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui Pendekatan Bermain Andy Widhiya Bayu Utomo Volume 6 Nomor 1 , Maret 2019," 6 (2019), 6–11.

¹⁶ Agung Setyawan et al., "Pengaruh Perkembangan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Keleyan No 8 Socah Bangkalan Agung," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020), 420–30.

¹⁷ Fauziah. et al. Osma Syafie, "Pelaksanaan Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan Dalam Kalangan Guru-Guru Prasekolah," 2019, 1–422.

Berkaitan dengan anak usia dini. Terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, sebagai berikut.

1. Masa Peka

Pendidik memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan yang dapat menumbuh kembang potensi yang sudah memasuki masa peka.

2. Masa Egosentris

Pendidik harus memahami bahwa anak pada masa ini ditandai dengan seolah olahlah dia merasa paling benar, keinginan harus dituruti dan sikap mau menang sendiri.

3. Masa meniru

Pada masa ini peniruan anak terhadap sesuatu yang ada disekitarnya meningkat, yang paling menonjol meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Sikap pendidik yaitu mampu menjadi panutan berperilaku yang baik pada anak.

4. Masa Berkelompok

Pada masa ini pendidik memberikan anak bermain diluar rumah, tidak terlalu membatasi anak kelak dan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

5. Masa Bereksplorasi

Pada masa ini seorang pendidik harus memahami pentingnya eksplorasi dan membiarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya.

6. Masa Pembangkangan

Pendidik disarankan agar tidak boleh marah saat seorang anak membangkang. Selain itu berupa pemberian waktu pendinginan (*cooling down*) berupa penghentian aktivitas anak dan membiarkan anak sendiri dikamar, dan beberapa

waktu kemudian memberi nasehat tentang mengapa harus melakukan itu semua.¹⁸

Melalui bermain semua aspek perkembangan anak akan ditumbuhkan sehingga anak bisa lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain anak akan menemukan hal-hal penting, contohnya dengan bermain bersama teman anak akan memiliki rasa empati terhadap temannya dan bisa mengontrol emosi.¹⁹ Pada saat anak bermain akan terjadi berbagai eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama, berimajinasi dan kreatifitas.²⁰ Pada setiap anak, terutama anak kecil, bermain itu adalah belajar. Memang dunia anak adalah bermain, dengan bermain, anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Bermain itu penting bagi anak, karena bermain merupakan bagian sangat penting dari proses tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Anak akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial ekonomi, maupun lingkungan fisik atau alam, yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, bersikap, bergaul, berkarya dan sebagainya. Dalam permainan anak mencurahkan perhatian, perasaan dan pikiran pada proses bermain serta sifat dan bentuk alat mainannya. Dengan demikian anak-anak akan belajar mengenali dan menjajaki lingkungannya.

¹⁸ Nurdyanto Khusnia Hadi, "Nurdyanto khusnia hadi," 2011.

¹⁹ Lenvita Ring Magdalena, "Peningkatkan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di tk nurul wathan kabupaten pesisir selatan," *Pesona Paud Bermain Bola Dini, Anak Usia*, 1.1 (2003), 1–16.

²⁰ Atik Wartini, "Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (Participated, Apreciated And Supported) Untuk Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta)," 2016, 237.

Mulyasa 2014:166 menjelaskan bahwa :

Bermain bagu anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menetapkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas.

Q.S Ar-Rum/ 30:54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahnya:

Allah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.

Bermain pada lembaga (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD merupakan suatu titik temu antara pemahaman dan percakapan yang terjadi pada anak, orang tua, pendidikan, keluarga, psikologi dan penguatan terhadap kenegaraan. Berdasarkan pengertian bermain yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orang tua yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan, dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan-aturan, bekerjasama, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan akan menjadi pengalaman dalam menghadapi kehidupan nyata. Bermain sambil belajar adalah hal yang paling tepat untuk anak usia dini.²¹

²¹ Arjomulyo Adimulyo, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Skripsi Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu

b. Definisi Permainan *Outdoor*

Proses permainan *outdoor* merupakan proses yang harus terus dinegosiasikan dalam permainan anak-anak dan guru menjadikannya sebagai sebuah budaya. Kegiatan permainan *outdoor* memberikan pengaruh yang sangat penting pada anak. Hal ini dikarenakan ketika kehidupan anak-anak semakin diatur oleh orang dewasa anak-anak akan beralih dari lingkungan keluarga ke dalam struktur formal sistem pendidikan. Pengaturan bermain di luar ruangan mungkin menjadi satu tempat dimana anak-anak dapat secara mandiri mengatur negosiasi mereka sendiri dengan lingkungan fisik dan sosial dan mendapatkan kejelasan kedirian yang diperlukan untuk menavigasi di kemudian hari.²²

Manfaat permainan *outdoor* terhadap perkembangan anak diperkuat oleh hasil-hasil penelitian terlebih dahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (McClintic & Petty, 2015) yang memaparkan bahwa melalui pengalaman permainan *outdoor* dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu anak dan perilaku anak. Setiap orang membangun realitas mereka sebagai hasil dari pengalaman dan bagaimana mereka menafsirkan pengalaman-pengalaman itu. Hal ini yang membuat guru yakin bahwa permainan mempengaruhi tindakan dan perilaku anak. Penelitian lain yang dilakukan (Ceciliani & Bortolotti, 2013) mengemukakan bahwa permainan *outdoor* memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik dan perilaku anak. Fisik dan perilaku anak dapat berkembang secara optimal melalui permainan *outdoor*. Hal ini dikarenakan pada saat bermain

Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Studi Pend,” 2014.

²² Ade Karunia Rizky.. Manurung, et al “Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1807–14.

outdoor memberikan pengalaman bermain yang bebas dan pengalaman bermain yang menyenangkan yang melibatkan keaktifan anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya dan berdampak juga terhadap keberanian, dan kepercayaan diri anak. Bermain di luar biasanya lebih banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan aspek perkembangan anak. Hal ini seperti, yang dinyatakan (Maynard et al., 2014) bahwa permainan *outdoor* dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran.²³

Kegiatan bermain di luar memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan dan kesejahteraan anak baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mental dan emosional anak (Casey, 2007). Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak ketika bermain dengan teman anak dapat mengendalikan emosi saat anak kalah bermain dan tidak menangis. Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh (Vera, 2012) yang menyatakan bahwa permainan *outdoor* memberikan dorongan dalam pembentukan sikap dan mental anak. Selain itu, melalui permainan *outdoor* anak diberi kesempatan untuk merubah perilaku yang menjadi kearah yang positif. Bermain di luar ruangan masuk ke dalam kategori yang mendukung keterampilan motorik kasar, mendukung eksplorasi bebas lingkungan, dan mendukung penilaian dalam perilaku sikap keberanian (McFarland & Laird, 2018). Anak yang memiliki keberanian dalam dirinya diharapkan dapat membantu kemampuan ketahanan dalam diri anak. Salah satu kegiatan permainan

²³ Atik Setyowati, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Anak," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019.

outdoor yang memiliki dampak positif terhadap kemampuan ketahanan anak, yaitu melalui kegiatan bermain *outbound*. Permainan *outbound* merupakan salah satu permainan yang dilakukan di luar kelas yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menantang melalui media alam. Menurut (Rocmah, 2012) *outbound* adalah kegiatan di luar ruangan yang bersifat petualangan dan penuh tantangan sebagai proses pembelajaran untuk menemukenali potensi-potensi anak, sehingga anak dapat mengenali dirinya sendiri. *Outbound* sendiri memiliki tujuan, yaitu untuk mengembangkan sikap keterbukaan dan keberanian diri sendiri sambil menikmati alam bagi individu (Susari, 2016). Kesempatan dan kebebasan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan akan memberikan pengalaman baru bagi anak yang dapat membantu perkembangan anak. Kegiatan permainan *outbound* memiliki manfaat bagi anak, yaitu mendukung anak dalam berpikir kreatif, memberikan motivasi dalam diri anak dapat berkomunikasi dengan baik, melatih kegigihan anak, mendukung anak mengembangkan inisiatif pribadi, memberikan pengaturan yang bermakna untuk pembentukan sikap anak dan membantu mewujudkan potensi masing-masing anak.

Moore dan Woong dalam (Azlina & S., 2012) memaparkan bahwa permainan *outdoor* memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan permainan *outdoor* dapat memberikan anak kebebasan, kepetualangan, percaya diri dan kesempatan dalam memecahkan masalah yang termasuk ke dalam dimensi kemampuan ketahananmalangan. Selanjutnya, melalui kegiatan permainan *outdoor* akan dapat mengurangi rasa takut pada anak (Beyer et al., 2015). Selain itu, melalui permainan *outdoor* menjadikan anak menjadi individu yang dapat mengontrol emosi pada dirinya dan menjadikan anak menjadi anak yang

berpikir kreatif untuk mencoba hal baru yang terdapat dalam kegiatan (Shi, 2017). Selanjutnya, pendapat lain yang dipaparkan oleh (Acar, 2014) bahwa kegiatan permainan *outdoor* yang dilakukan oleh anak dapat memberikan peran penting terhadap perkembangan sikap berani dan percaya diri serta perkembangan pada ketahanan anak.

Selanjutnya, (Mulyasa, 2012) memaparkan bahwa permainan *outdoor* bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak saja, melainkan dapat memberikan perkembangan terhadap kemampuan ketahananmalangan pada anak. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan kegiatan permainan *outdoor* akan memberikan anak pengalaman yang dapat membentuk sikap yang termasuk kemampuan ketahanan seperti sikap berani tidak pantang menyerah dan menjadikan anak kreatif dalam menyelesaikan tantangan yang terdapat dalam kegiatan. Banyaknya kegiatan yang dapat dirancang diluar ruangan akan menarik perhatian anak yang menjadikan anak tidak pasif dan bosan saat melakukan kegiatan serta dapat menumbuhkan daya juang dalam diri anak.

Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan anak.²⁴ Oleh karena itu perlu kiranya untuk anak-anak diberi kesempatan dan sarana didalam kegiatan permainannya. Dalam kamus bahasa Inggris *Outdoor* artinya di luar, dua kata yang berasal dari bahasa Inggris ini bila dikaitkan dengan pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan di luar kelas.

²⁴ Nia Alfi Khaira, "Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa," *Jurnal Pencerahan*, 4.1 (2018), 13–30.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keluar pintu artinya murid-murid keluar dari ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan di luar.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak-anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, dan anak-anak akan langsung melihat dengan secara langsung yang terjadi di alam dan secara langsung berinteraksi dengan alam. Ada dua alasan penting bermain *outdoor* diperuntukkan untuk anak-anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan oleh anak. Kedua, kebiasaan orang tua yang menjauhkan area bermain dari anak-anak karena berbagai faktor dan lebih memilih memberikan anak-anak tontonan atau bermain komputer selain itu faktor lingkungan yang tidak aman membuat orang tua menjauhkan anak mereka untuk bermain di luar. Bermain *outdoor* membuat anak dapat menikmati kesenangan dan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai macam area yang ada di lingkungan bermain *outdoor* yang dikelilingi alam yang natural sehingga anak-anak dapat mengobservasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Hal yang paling penting dari penataan lingkungan *outdoor* adalah anak mendapatkan pengalaman yang unik. Misalnya sains (*science*) yang datang dengan sendirinya secara natural, yaitu bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangannya sendiri. Anak dapat melihat tentang perubahan warna, memegang kulit kayu sebatang pohon, mendengar suara jangkrik atau mencium udara setelah hujan turun, anak-anak menggunakan semua perasaan mereka untuk belajar tentang dunianya. Memperhatikan pentingnya tata lingkungan *outdoor* untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak maka kita harus memberikan perhatian serius dalam merancang dan menggunakan tempat bermain *outdoor*.

c. Penataan Alat Permainan *Outdoor*

Prinsip penataan area bermain *outdoor* pada anak usia dini adalah; Memenuhi aturan keamanan, Harus sesuai dengan karakteristik alamiah anak, Harus didasarkan pada kebutuhan anak dan secara estetis harus menyenangkan. Spesifikasi alat permainan untuk arena bermain *outdoor* harus cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan prasyarat minimal serta memasukkan faktor lokasi, ukuran pagar, tanah lapang, permukaan dan naungan. Dalam merancang tempat bermain *outdoor* cara yang baik untuk memulai adalah mempertimbangkan beberapa variasi pengalaman yang akan anda berikan kepada anak didik.

Beberapa pertimbangan yang dapat menjadi masukan ke dalam area aktivitas anak adalah variasi alat-alat permainan, aktivitas menggali dan menimbun, membersihkan permainan yang membutuhkan keheningan, bermain dengan binatang, berkebun, menjadi tukang kayu. Kunci sukses dalam menggunakan area *outdoor* adalah aman, jauh dari kebisingan lalu lintas. Anak dapat dengan leluasa mengekspresikan idenya dengan aktivitas yang dilakukannya. Salah satu faktor keselamatan dan keamanan adalah penyesuaian perlengkapan dan peralatan berkenaan dengan ukuran fisik anak. Kecelakaan sering terjadi apabila perlengkapan dan peralatan tidak cocok dengan kemampuan dan ukuran fisik anak.

d. Alat Permainan *Outdoor* untuk Mengembangkan Motorik Kasar

Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* adalah alat permainan yang berada di luar ruangan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aktivitas bermain di luar ruangan berdasar sebuah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan,

kelincahan, dan kekuatan dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* yaitu tali, penanda atau cone, dan tangga majemuk. Media pembelajaran *outdoor* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat di uraikan sebagai berikut, antara lain adalah 1) Papan jungkit dalam berbagai ukuran, 2) Ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, 3) Bak pasir dengan berbagai ukuran, 4) Bak air yang bervariasi, 5) Papan peluncuran, 6) Bola dunia untuk panjatan anak, 7) Tali untuk melompat, 8) Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, 9) Titian yang beragam tinggi dan lebar, 10) Bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, 11) Ban mobil bebas untuk di gulingkan, 12) Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang (bila memungkinkan).²⁵ Beberapa jenis sarana bermain luar ruangan *Outdoor* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Alat bermain permanen (fixed equipment) di luar ruangan. Alat bermain permanen adalah alat-alat bermain yang sudah dipasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah. Alat bermain permanen ini akan menjadikan struktur halaman bermain yang menetap dan konsisten. Misalkan: Ayunan, Seluncuran atau perosotan, Terowongan, Jungkat-jungkit, Papan Titian, Tangga majemuk, Alat untuk bergelantungan (monkey bar), Karosel/komedi putar, dan Jaring laba-laba
- 2) Alat bermain yang dapat dipindahkan (movable equipment). Alat bermain yang dapat dipindahkan adalah alat-alat untuk mendukung kegiatan bermain anak di luar ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan

²⁵ Dina Fitriana, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape)," *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5.2 (2022), 580.

dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Yang termasuk APE luar ruangan yang dapat dipindahkan adalah Sepeda roda tiga, Kuda ayun (rocking toys), Mobil-mobilan (yang dikendarai), Skuter atau otoped, skateboard, dan sejenisnya). Alat permainan olahraga, Bakiak / terompah, Egrang, Trampolin, Hula hoop, Lompat tali (jumping rope), Balap karung (jumping sacks), Alat permainan kesenian.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya itu semua adalah proses perkembangan anak dalam merespon keadaan disekitarnya. Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik. Perkembangan motorik yang berarti perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang dikordinasikan oleh kegiatan syaraf. Pengendalian tersebut diawali oleh reflex dan kegiatan mass yang muncul sejak lahir.²⁶

Lima tahun pertama kehidupan anak adalah penting untuk mengembangkan keterampilan motorik yang mencakup motorik kasar dan halus. Yang menarik tentang perkembangan motorik ini adalah cepatnya perkembangan serta makin

²⁶ Elly Agustina, "Memaksimalkan perkembangan Potensi Otak anak Sejak Dini," *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.3 (2020), 119–31.

meningkatnya usia anak. Perkembangan motorik ini dapat dipisahkan dengan sikap tubuh yang dinamis yang akan mencapai gerakan yang efektif untuk mencapai gerakan efektif tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan pematangan sisten syaraf motorik. Gerakan yang sesuaikan dengan kehendak akan melibatkan otot-otot tubuh. Otot-otot juga berfungsi sebagai kesatuan didalam menghasilkan gerakan yang kompleks atau tidak. Sebagai contoh berjalan dan berlari pada umumnya memiliki banyak komponen gerakan sehingga gerakannya kompleks. Lain halnya menulis dan melompat mempunyai sedikit komponen gerak yang kurang kompleks. Sejak anak mampu berdiri sendiri, dia berusaha meningkatkan sikapnya ke hal yang kompleks. Saat anak berusia empat tahun dia memperoleh kekuatan dan fasilitas untuk menggunakan kakinya untuk mencapai gerakan yang lebih luas. Dalam mencapai keseimbangan geraknya diperlukan otot-otot tubuh untuk menyokongnya. Pada usia lima tahun keseimbangan tubuh lebih matang daripada usia empat tahun. Hal ini terlihat dalam kemampuannya berdiri diatas satu kaki. Sumantri (2005:98) berpendapat bahwa “motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.”

Keseimbangan dan kordinasi merupakan indikasi pada motorik, kondisi keseimbangan dan kordinasi yang baik menandakan bahwa motorik pada seorang individu baik dan sebaliknya apabila keseimbangan dan kordinasi pada seorang individu tidak berfungsi sebagaimana mestinya menandakan bahwa motorik pada seorang individu tersebut tidak baik pula. Pada motorik kasar ditandai dengan

penggunaan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut seperti berlari, melompat, bermain bola, berdiri, memanjat, dan lainnya.²⁷

Berdasarkan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi kepada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

- 1) Perkembangan motorik kasar (Large Motor Development) menurut Beaty kemampuan motorik kasar anak dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan (walking), dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (running) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (jumping) dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (climbing), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.
- 2) Perkembangan Motorik Halus (Small Motor Development) menurut Beaty (dalam Uyu wahyudin) perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.²⁸

²⁷ et al. Pamungkas, Ridho Angga, "Volume II no II Tahun 2022 Studi perbandingan kemampuan gerak lokomotor dan manipulatif dataran rendah dan dataran tinggi siswa sd Comparative Study of Locomotor and Manipulative Movement Ability in the Lowlands and Highlands of Students at Elementary Sch," *Jurnal Olahraga Mahasiswa*, 2.2 (2022), 103–16.

²⁸ Nur Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 112.

b. Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Gerakan Motorik Kasar adalah kemampuan yang membutuhkan kordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan Motorik Kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada perkembangan motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada yang ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti menggunting dan lain-lain. Gerak motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki kordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki bahkan ada juga anak-anak yang melakukan hal-hal lebih sulit. Seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas atau luar ruangan. Bermain adalah wujud dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dapat dipandang sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan yang, spontan, terfokus ada proses, memberi ganjaran, serta fleksibel terhadap pergerakan tubuh anak. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat

bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Selain otak mempengaruhi perkembangan motorik pada anak, terpenuhinya pemberian gizi juga mempengaruhi dalam perkembangan motorik dan pertumbuhan fisik anak.

Berikut adalah uraian Berk (2006) mengenai perubahan yang terjadi pada anak:

- a. Faktor Genetik. Sebagaimana aspek-aspek perkembangan lainnya, perkembangan fisik juga merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan dan kompleks dari faktor-faktor genetik dan lingkungan. Apabila anak memiliki pola makan yang baik dan kesehatannya terjaga maka tinggi badan serta tingkat pertumbuhan fisiknya (ditentukan oleh usia rangka tubuh dalam waktu pertama munculnya menstruasi) akan lebih banyak ditentukan oleh faktor genetic. Apabila pengaruh lingkungan yang bersifat negatif muncul, seperti kekurangan gizi dan penyakit yang kondisinya tidak begitu parah, maka anak ataupun remaja secara umum akan memperlihatkan pertumbuhan susulan (*catch-up growth*) dimana pola pertumbuhan akan kembali pada pola yang dipengaruhi oleh kondisi genetik awal begitu keadaan lingkungan menjadi lebih baik.
- b. Faktor Nutrisi. Nutrisi merupakan faktor yang penting pada tiap tahap pertumbuhan, terutama pada masa 2 tahun pertama kehidupan anak karena otak dan tubuhnya sedang tumbuh sangat pesat. Kebutuhan energi anak dua kali lipat dibandingkan dengan kebutuhan energi orang dewasa. Sebanyak dua puluh lima persen dari total kalori yang masuk digunakan untuk

pertumbuhan ,dan anak membutuhkan kalori ekstra agar dapat dengan cepat mengembangkan organ-organ agar tubuh dapat berfungsi dengan baik. Pada masa bayi, makanan yang dibutuhkannya tidak hanya harus terpenuhi secara kuantitas tetapi juga harus tepat. ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan pertama yang paling sesuai dan paling baik bagi bayi. World Health Organization (WHO) menganjurkan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun, dengan pemberian makanan tambahan dimulai pada usia 6 bulan. Bila hal ini dilakukan maka malnutrisi yang hingga saat ini masih kita temui di lingkungan kita akan dapat teratasi.

- c. Penyakit Infeksi. Pada anak-anak dengan gizi baik penyakit-penyakit biasa tidak berpengaruh pada pertumbuhan fisik. Namun bila anak mengalami malnutrisi lalu anak tersebut terjangkit penyakit maka akibatnya bisa menjadi parah. Pada negara-negara berkembang dimana sejumlah besar populasi penduduk hidup dalam kemiskinan, penyakit seperti campak dan cacar yang biasanya tidak muncul sebelum usia 3 tahun pada negara-negara yang maju, akan muncul lebih cepat. Pola makanan yang buruk akan menekan system imunitas tubuh, sehingga membuat anak lebih mudah terjangkit penyakit. Diseluruh dunia dari 10 juta kematian anak usia di bawah 5 tahun setiap tahunnya, maka 98% terjadi di negara berkembang dan 70% disebabkan penyakit infeksi (WHO, 2003).
- d. Kondisi Emosional. Selama ini kita beranggapan bahwa kasih sayang dan stimulasi tidak penting bagi pertumbuhan fisik, namun pada kenyataannya kedua hal tersebut sama pentingnya dengan makanan. *Nonorganic failure to thrive* adalah kelainan pertumbuhan yang merupakan akibat dari kekurangan

kasih sayang orang tua, biasanya muncul pada usia 18 bulan. Bayi yang mengalaminya menunjukkan semua tanda-tanda marasmus tubuhnya terlihat kuyuh, menarik diri dan bersikap apatis. Tetapi tidak ada penyebab organis maupun biologis yang ditemukan dari kegagalan pertumbuhan tersebut. Bayi diberi makanan yang cukup dan tidak mengidap penyakit serius. Petunjuk yang jelas atas kondisi bayi tersebut adalah perilakunya. Bayi memandangi tiap gerakan orang dewasa yang ada di sekitarnya dengan curiga. Bayi jarang tersenyum bila ibu datang atau bila digendong (Steward, 2001 dalam Berk, 2005).

Menurut Permendiknas 137 tentang Perkembangan Motorik Kasar usia 4-5 tahun yaitu. Menirukan Gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangankepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta melakukan kegiatan kebersihan diri.²⁹

Dalam perkembangan aspek fisik motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun gerakan kasar.

²⁹ *Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Partini, 2010: 2. Dunia anak adalah dunia tempat bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek-aspek yang dimilikinya. Sejak lahir anak sudah membutuhkan bermain melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang tepat untuk anak haruslah lingkungan yang aman, menarik, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak. Dengan bermain diharapkan anak dapat memperoleh informasi-informasi yang akan tersimpan dalam memori anak dan dapat diaktualisasikan di kehidupan anak selanjutnya.³⁰

C. Kerangka Konseptual

Memahami tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Penyelenggaraan dan pengembangan Taman Kanak-Kanak (TK) diharapkan akan terarah secara tepat sehingga mengenai sasaran. Bagi para guru atau pihak-pihak tertentu yang terlibat langsung dalam pengelolaan lingkungan belajar di Taman Kanak-Kanak (TK), pentingnya pemahaman terhadap tujuan pendidikan tersebut lebih mendesak lagi. Bekal pemahaman ini akan merupakan landasan bagi guru untuk mampu menciptakan dan mengelolah lingkungan belajar yang efektif di Taman Kanak-Kanak (TK).

Secara konseptual rumusan tentang tujuan pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-Kanak (TK) dapat kita simak melalui berbagai tulisan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni bidang tersebut. Secara formal (konstitusional), tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut dapat disimak dan dipelajari dari rumusan perundangan dan peraturan pemerintah yang

³⁰ Partini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola" Yogyakarta," 2010, 137.

mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan pada jenjang tersebut, serta melalui dokumen kurikulum pendidikan jenjang tersebut, terutama yang sedang diberlakukan. Rumusan tujuan pendidikan ke-TK-an secara formal (konstitusional), dapat diketahui diantaranya melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Dalam undang-undang tersebut, meskipun pernyataannya menyatu dengan tujuan pendidikan usia dini, secara keseluruhan dapat ditarik rumusannya bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seperti telah kita ketahui bahwa semboyan kegiatan pengembangan pada anak usia dini adalah ”bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan anak-anak selalu ingin bermain. Dalam bermain anak-anak mengembangkan sesuatu yang berbeda dan membedakan pendekatan yang terbaik. Dalam bermain anak-anak menggunakan bahasa untuk melancarkan kegiatan, menjelajah dan menyaring bahasa mereka ketika mereka bicara dan mendengarkan anak-anak lainnya.³¹ Bermain *outdoor* membuat anak dapat menikmati kesenangan dan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai macam area yang ada di lingkungan bermain *outdoor* yang dikelilingi alam yang natural sehingga anak-anak dapat mengobservasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Hal yang paling penting dari penataan lingkungan *outdoor* adalah anak mendapatkan pengalaman yang unik. Misalnya sains (*science*) yang datang dengan sendirinya secara natural, yaitu bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangannya sendiri. Anak dapat melihat tentang perubahan warna, memegang kulit kayu

³¹ Retno Susilowati, “Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD.,” *Jurnal Ilmiah*, 2 (2014), 73.

sebatang pohon, mendengar suara jangkrik atau mencium udara setelah hujan turun, anak-anak menggunakan semua perasaan mereka untuk belajar tentang dunianya. Memperhatikan pentingnya tata lingkungan *outdoor* untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak maka anda harus memberikan perhatian serius dalam merancang dan menggunakan tempat bermain *outdoor*.

D. Kerangka Pikir

Anak usia dini terutama usia taman kanak-kanak adalah anak yang selalu aktif. Karenanya, sebagian besar alat bermain diperuntukkan bagi pengembangan koordinasi gerakan otot kasar. Aspek motorik sarat dengan kegiatan yang dilakukan dengan gerak, baik gerak kasar atau halus. Pada anak usia dini, aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak. Gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membuat anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak kuat dan bugar. Penyediaan peralatan untuk melatih gerakan otot kasar, misalnya kegiatan naik turun tangga, meluncur, akrobatik, memanjat, berayun dengan papan keseimbangan dan sebagainya.

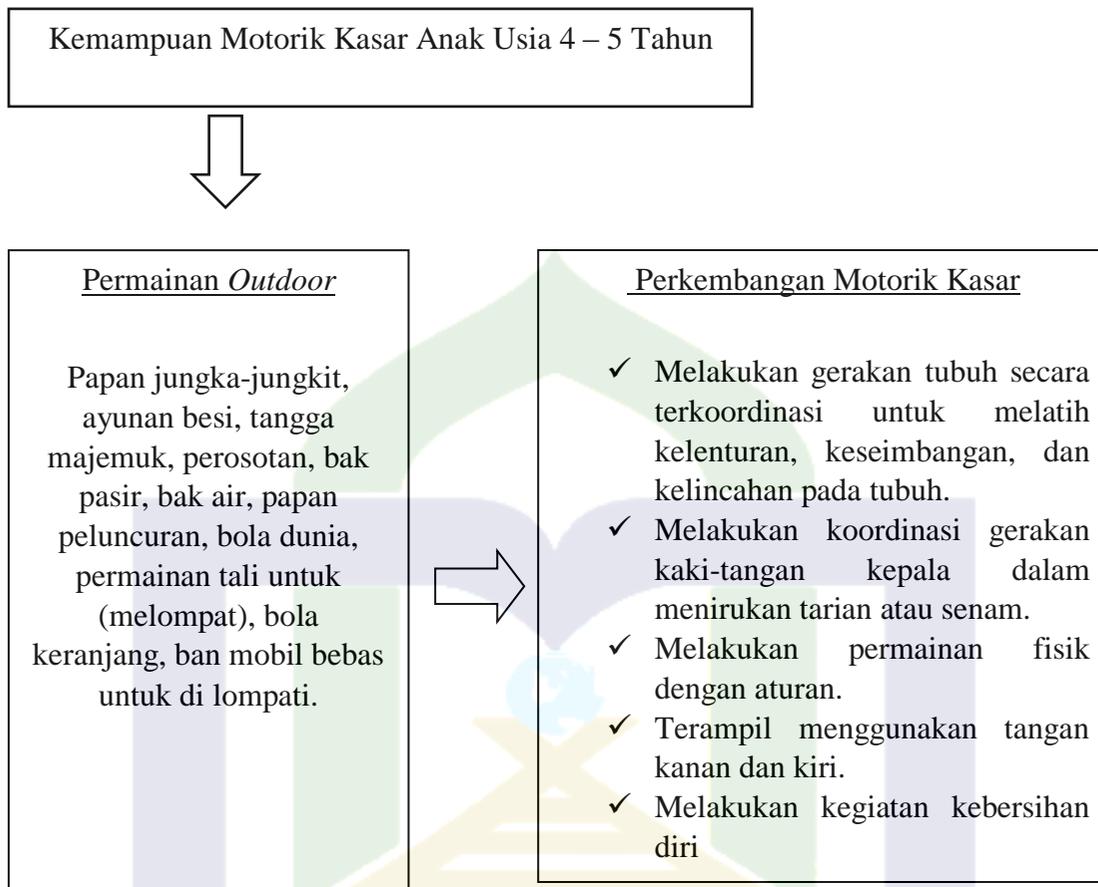
Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ahwan Kota Parepare, ditemukan bahwa anak usia 4-5 tahun lebih banyak diberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif dan motorik halus sedangkan untuk kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak belum diberikan secara optimal dengan perbandingan 40% : 60% padahal pengembangan motorik kasar anak usia dini tidak kalah penting untuk dilakukan. Selanjutnya ditemukan beberapa faktor lain yang bisa memengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak diantaranya karena kebiasaan kehidupan sang anak, seperti stimulasi/rangsangan yang diberikan. Selain

itu kebiasaan lain yang sering dilakukan dan juga bisa berkontribusi terhadap terlambatnya perkembangan motorik adalah pemberian mainan gadget. Betapa pentingnya perkembangan motorik anak sehingga para pendidik perlu berupaya untuk mengembangkan motorik anak khususnya motorik kasar secara maksimal. Adapun indikator berkembangnya motorik kasar anak usia dini yaitu mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta melakukan kegiatan kebersihan diri

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, tidak semua strategi pembelajaran cocok dan tepat digunakan pada semua situasi/keadaan dan semua tujuan pembelajaran. Seorang pendidik/pengajar secara kreatif dan inovatif mampu merencanakan dan menyusun desain, strategi apa yang cocok dan tepat untuk digunakan sesuai situasi yang dihadapinya. Bisa jadi strategi yang telah dia rencanakan pada kenyataannya tidak tepat digunakan di lapangan karena situasi real berbeda dengan perencanaan. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak memerlukan upaya stimulus yang harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Kegiatan bermain yang ditujukan untuk mencapai hasil perkembangan yang optimal adalah kegiatan bermain *outdoor* atau di luar kelas, kegiatan ini tentu membutuhkan sarana berupa alat-alat permainan. Alat permainan yang dimaksud adalah Alat Permainan Edukatif *outdoor*. Bermain *outdoor* membuat anak dapat menikmati kesenangan dan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai macam area yang ada di lingkungan

bermain *outdoor* yang dikelilingi alam yang natural sehingga anak-anak dapat mengobservasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Alat permainan *outdoor* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diuraikan sebagai berikut, antara lain adalah papan jungkit dalam berbagai ukuran, ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, bak pasir dengan berbagai ukuran, bak air yang bervariasi, papan peluncuran, bola dunia untuk panjatan anak, tali untuk melompat, terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, titian yang beragam tinggi dan lebar, bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, ban mobil bebas untuk digulingkan, kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang (bila memungkinkan).

Ada dua alasan penting bermain *outdoor* diperuntukkan untuk anak-anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan oleh anak. Kedua, kebiasaan orang tua yang menjauhkan area bermain dari anak-anak karena berbagai faktor dan lebih memilih memberikan anak-anak tontonan atau bermain komputer selain itu faktor lingkungan yang tidak aman membuat orang tua menjauhkan anak mereka untuk bermain di luar. Sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, dirancanglah suatu strategi yang dianggap efektif dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* dengan menggunakan alat pendidikan efektif untuk pembelajaran *outdoor*.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Dari gambar diatas dapat diuraikan bahwa pada awalnya anak di Taman Kanak-kanak Al- Ahwan Kota Parepare Perkembangan pada motorik kasarnya masih kurang baik, Oleh karena itu selaku pendidik memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang dimana kegiatan yang digunakan seperti, lomba menangkap bola (kebelakang), lomba lompat ban dengan (satu kaki), lomba lari tangkap huruf hijahiyah. Kemudian kegiatan ini diarahkan kepada anak didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang nanti akan

memuaikan hasil sehingga terjadi perkembangan pada motorik kasar anak didik Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.

Adapun maksud dari permainan *outdoor*

1. Papan jungka-jungkit adalah sebuah permainan yang terbuat dari papan lurus yang panjang dan memiliki titik tumpuan pada posisi tengah, jika salah satu titiknya naik maka sisi yang lain akan turun.
2. Ayunan adalah sebuah kursi gantung yang sering ditemukan di taman bermain untuk anak-anak dan sirkus untuk akrobat, meskipun alat tersebut juga dapat dijadikan barang perabotan dalam ruangan, seperti hammock dari Amerika Latin dan oonjal dari India. Kursi pada ayunan digantung dari rantai atau tali. Saat ayunan bergerak, ayunan akan bergerak seperti pendulum sampai diberhentikan secara sengaja atau berhenti sendiri.
3. Bak pasir atau kotak pasir adalah sebuah cekungan dangkal atau kontainer lebar dan sempit yang diisi dengan pasir lembut (pantai) dimana anak-anak dapat bermain.
4. Perosotan adalah permainan sederhana yang dikenal sebagai bidang miring, yang menggerakkan objek dari atas ke bawah dengan mudah, atau, dalam kasus ini, membuat keceriaan. Perosotan dapat berbentuk datar, atau setengah silindris atau tabung untuk menghindari jatuh.

Pada usia 3 tahun, perkembangan motorik kasar pada anak ialah dengan melakukan gerakan sederhana misalnya seperti melompat, berjingkrak, melompat, serta berlari. Ini menunjukkan suatu prestasi dan kebanggaan. Pada usia 4 tahun, anak lebih berani untuk mengambil resiko seperti saat anak manaiki tangga dengan menggunakan satu kaki dan dapat turun dengan cara yang sama. Sedangkan pada

usia 5 tahun, anak akan lebih percaya diri untuk menantang orang lain seperti mencoba berlomba dengan teman sebayanya atau dengan orang tuanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif mengedepankan

³² M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *PT Grasindo*, 2010, 146.

pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji, dan mengaitkan data dengan berlandaskan pada apa yang diungkapkan atau dideskripsikan oleh para informan untuk mendapat kejelasan terhadap masalah untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare yang terletak di Jl. Industri Kecil No.56 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* diantaranya ayunan, papan luncuran, papan jungkat-jangkit, dan tangga majemuk. Perkembangan motorik kasar anak ditandai dengan anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, anak mampu melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta melakukan kegiatan kebersihan diri.

³³ Siti Kalimatur. Rosidah, "Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo," *Muaddib*, Vol. 1.1 (2023), hlm. 8.

permainan yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu, Pertama lomba lari tangkap huruf hijaiyah, dimana dalam permainan ini kita akan mengajarkan kepada anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan perkembangan motorik kasar anak juga dapat terbentuk pada permainan ini, Kedua lomba menangkap bola dari belakang, dimana melalui permainan ini perkembangan motorik anak juga berkembang melalui otot-otot pada anak, Ketiga lomba memakai pakaian muslim, dimana melalui permainan ini anak-anak juga dapat memiliki sifat keislaman dan bisa melatih motorik pada anak belajar secara mandiri dan memilih yang terbaik untuk dirinya sendiri.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta mengumpulkan data-data yang diperoleh menurut pokok-pokok bahasannya. Dalam kaitannya ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung dari objek peneliti baik perorangan maupun organisasi. Sumber data primer adalah berasal dari Taman Kanak-Kanak Al Ahwan Kota Parepare yaitu guru di Taman Kanak-Kanak Al Ahwan Kota Parepare. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara langsung dan mengamati perkembangan anak-anak di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, maupun dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada dari objek

penelitian. Sumber data sekunder adalah didapat dari buku, dokumentasi, laporan-laporan yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Observasi adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian ilmiah. Peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, peserta didik. Dan nantinya data yang diperoleh akan di analisis kembali agar data yang di inginkan sesuai.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti, peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka.

³⁴ Mohamad Mustori, *Pengantar Metode Penelitian*, 2012.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung agar mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendapatkan data-data sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti pada saat melakukan wawancara menggunakan alat bantu seperti, *Handphone*, buku catatan, pulpen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi, buku, laporan-laporan dan sebagainya yang mencangkup bukti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, daftar nilai, peraturan, biografi, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁵ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah

³⁵ Ahmadintya Anggit Sumarwan. Hanggraito, et al “Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan,” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 282

sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan Pengamatan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-

dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan kualitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian, jenis penelitian, serta jenis data yang dianalisis, maka peneliti memilih dan menganalisis data yang dianggap relevan dan layak untuk disajikan. Pemilihan data akan memfokuskan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, keterkaitan, sehingga dapat memberikan abstraksi lebih tajam tentang kebermaknaan hasil temuan. Aktivitas dalam analisa data yang dimaksud adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama pengumpulan data (*data collection*), tahap kedua reduksi data (*data reduction*), dan tahap ketiga peyajian data (*display data*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).³⁶

³⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54

Lebih lanjut dijelaskan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi studi tempat penelitian dengan melakukan observasi/pengamatan langsung, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Sajian Data

Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan pencatatan pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposisi. Supaya kesimpulan cukup mantap dan benar dapat dipertanggungjawabkan, perlu diverifikasikan hal tersebut dilakukan

dengan aktifitas pengumpulan dengan tujuan pematapan dan penelusuran data kembali.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Visi Taman kanak-kanak Al-Ahwan

Mewujudkan Wajar PAUD yang Beriman dan Bertaqwa unggul dalam Mutu, Berkualitas serta Berkarakter

2. Misi Taman kanak-kanak Al-Ahwan

- a. Menanamkan dan memupuk IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan karakter anak didik.
- b. Membiasakan berperilaku sopan dan santun.
- c. Memfasilitasi kebutuhan fisik dan intelektual anak didik.
- d. Mengembangkan kemampuan dasar kognitif, motorik kasar/halus yang berwawasan lingkungan.

3. Tujuan Taman kanak-kanak Al-Ahwan

Membantu menanamkan, memupuk IMTAQ, kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik dalam diri dengan lingkungannya, sehingga terwujud wajar PAUD yang berakhlak mulia, unggul dalam mutu, berkualitas serta berkarakter.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tenaga pendidik, terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, diantara tujuan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, mengetahui masalah permainan *outdoor* dalam

mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, memberikan solusi permainan *outdoor* untuk membantu pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare. Maka peneliti mendiskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Hj. Andi Yessi Syamsuddin Achmd selaku (Guru kelas) Taman Kanak-kanak Al-Ahwan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan permainan *outdoor* yang telah diterapkan sekolah Tk Al-Ahwan adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sudah cukup baik, dimana anak-anak yang bermain di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan sangat antusias dan penuh semangat dalam bermain, seperti permainan ayunan, jungkat jungkit, pelosotan dan bak pasir.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pada pelaksanaan permainan *outdoor* di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan sudah mengembangkan motorik anak didik melalui permainan yang tersedia di sekolah.

Pada saat permainan *outdoor* dilakukan di Taman Kanak-kanak Al- Ahwan pendidik turun langsung untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik, karena peserta didik membutuhkan pengawasan, perhatian saat bermain.

Menurut Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa:

1. dalam pelaksanaan permainan *outdoor* seperti permainan jungkat-jungkit, pelosotan, dan ayunan, peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan dan arahan sebelum permainan dimulai.
2. Bagaimana hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Hj. Andi Yessi Syamsuddin Achmd selaku (Guru kelas) Taman Kanak-kanak Al-Ahwan mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik kita harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik baik itu dalam proses belajar dikelas maupun pada saat istirahat (bermain).

Dari penjelasan diatas pendidik diberikan tanggungjawab penuh dalam menjaga anak didik karena sebagai pendidik kita adalah orang tua kedua.

Menurut Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa:

tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan, karena masing-masing peserta didik memiliki karakter masalah dalam daya tangkap materi terutama permainan *outdoor*, ada peserta didik

yang tidak terlalu menyukai permainan *outdoor* di Taman kanak-kanak ada juga peserta didik yang menyukai permainan *outdoor*. Jadi sebagai seorang pendidik juga harus mampu memahami karakter setiap peserta didik, seperti kurangnya rasa percaya diri pada anak didik.

3. Apa hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare. hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Ibu Hj. Andi Yessi Syamsuddin Achmd mengatakan bahwa:

Anak bisa bekerjasama dengan baik, daya tangkap anak yang sudah baik, merespon sudah baik, kita sebagai pendidik harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak juga mempunyai rasa percaya diri dalam dirinya.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada permainan *outdoor* permainannya bertahap kita dapat memberikan anak kuis atau pertanyaan secara langsung, agar anak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.

Seperti yang dilakukan peneliti yaitu melakukan permainan mengenal huruf hijayah dimana dalam permainan ini anak-anak peserta didik

berlomba untuk menempelkan huruf-huruf hijahiyah, anak-anak berlari untuk mengambil huruf hijahiyah yang peneliti telah siapkan misalnya” Peneliti mengambil huruf Alif lalu peneliti memperlihatkan huruf Alif kepada anak-anak, lalu anak-anak ujuk tangan dan anak-anak lari dan menempelkan huruf hijahiyah itu dipapan yang telah disiapkan oleh peneliti” dari permainan ini perkembangan pada motorik anak terbentuk, baik dari segi motorik maupun daya tangkap anak.

Tabel 4.1

Indikator Permainan Menangkap Bola ke (belakang)

No	Nama	Pencapaian Perkembangan Anak				Ket
		1 Kaki	2 Tangan	3 Kelenturan Tubuh	4 Keseimbangan bermain	
1	Irma	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Muhammad Anugrah	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3	Nur Ayda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Asram Dzaki Mansur	MB	MB	BB	MB	MB
5	Askar Raihan Mansur	MB	MB	MB	MB	MB
6	Asiyah As-Sabbirah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Adam Aldebaran	MB	MB	BB	MB	MB
8	Naurah R. Mansur	MB	MB	MB	BB	MB
9	Zaqila Almira Putra	MB	MB	MB	MB	MB
10	M. Mufazzal Mema	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

BB: Belum Berkembang 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang 60-69 (**)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan 70-79 (***)

Tabel 4.2

Indikator Permainan Melompat Ban dengan (satu kaki)

No	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1 Kaki	2 Gerakan melompat	3 Keseimbangan bermain	
1	Irma	BSH	BSH	MB	BSH
2	Muhammad Anugrah	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Nur Ayda	MB	BSH	BSH	BSH
4	Asram Dzaki Mansur	MB	MB	MB	MB
5	Askar Raihan Mansur	MB	MB	MB	MB
6	Asiyah As-Sabbirah	MB	BSH	BSH	BSH
7	Adam Aldebaran	MB	MB	MB	MB
8	Naurah R. Mansur	MB	MB	MB	MB
9	Zaqila Almira Putra	MB	BSH	BSH	BSH
10	M. Mufazzal Mema	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

BB: Belum Berkembang 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang 60-69 (**)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan 70-79 (***)

Tabel 4.3

Indikator Lomba Lari Tangkap Huruf Hijahiyah

No	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1 Berlari	2 Unjuk tangan	3 Kecepatan dalam memasang huruf hijahiyah	
1	Irma	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Muhammad Anugrah	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Nur Ayda	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Asram Dzaki Mansur	MB	MB	MB	MB
5	Askar Raihan Mansur	MB	MB	MB	MB
6	Asiyah As-Sabbirah	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Adam Aldebaran	MB	MB	MB	MB
8	Naurah R. Mansur	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Zaqila Almira Putra	MB	MB	MB	MB
10	M. Mufazzal Mema	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

BB: Belum Berkembang 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang 60-69 (**)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan 70-79 (***)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan terhadap anak di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare didapatkan hasil sebagai berikut:

Deskripsi motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare.

Tabel 4.4
Kelompok Usia Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	Presentase (%)	Kreteria
Motorik kasar	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb	65%	MB
	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	85%	BSH
	Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkordinasi	85%	BSH
	Melempar sesuatu secara terarah	85%	BSH
	Menangkap sesuatu secara tepat	85%	BSH
	Melakukan gerakan antisipasi	65%	MB
	Menendang sesuatu secara terarah	85%	BSH
	Memanfaatkan alat permainan diluar kelas	85%	BSH
Rata-rata		85%	BSH

Dari table 4.4 dapat dilihat dari indikator tertinggi adalah (1) Melakukan gerakan menggantung, (2) Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkordinasi, (3) Melempar sesuatu secara terarah, (4) Menangkap sesuatu sesuatu secara tepat, (5) Menendang sesuatu secara terarah, (6) Memanfaatkan alat permainan diluar kelas, dengan presentase (85%) yang termasuk kreteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan indikator terendah (1) Menirukan

gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb, (2) Melakukan gerakan antisipasi, dengan presentase (65%) yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB).

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga peneliti dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu Upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan *outdoor* di taman kanak-kanak Al-ahwan kota parepare.

Tahap perkembangan dan pertumbuhan salah satunya ialah masa balita. Pada masa balita tersebut merupakan periode penting pada tumbuh kembang anak, Karena pertumbuhan dasar anak dapat mempengaruhi serta menentukan perkembangan selanjutnya bagi anak. Rentang usia balita yakni pada anak usia 1-5 tahun. Pada masa balita terdiri dari tahap batita yang memiliki rentang usia 1-3 tahun dan prasekolah pada rentang usia 3-5 tahun.

Pendidikan berfungsi untuk mengubah manusia dengan cara mengembangkan potensi yang di miliki sehingga proses pendidikan yang ada diharapkan dapat dicapai dengan tujuannya bukan hanya dilaksanakan secara asal-asalan tapi pastinya didukung oleh kegiatan pembelajaran. Sebab anak usia dini adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai guru kita harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu proses pembelajaran yang membuat anak

mengalami perubahan perilaku yaitu dimulai dari mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor*.

Mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* merupakan pembelajaran yang melibatkan pendidik dan anak sehingga dapat terjalin hubungan yang dimana sebagai pendidik kita harus menjadi mediator yang baik untuk proses pembelajaran yang sudah dirancang agar pembelajaran berjalan dengan sesuai yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* ditaman kanak-kanak itu harus sesuai dengan pedoman yaitu rencana pelaksanaan harian yang mempunyai tujuan ingin dicapai mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup. Mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* diterapkan sejak dulu agar anak dapat menciptakan lingkungan yang baik, saling mengenal, bekerjasama, percaya diri dalam permainan *outdoor* yang dilakukan.

Seperti yang dilakukan saat menangkap dan melempar bola sebagian anak yang berumur 2 tahun dapat menggulirkan bola, bahkan mungkin melemparkannya. Meskipun demikian, pada umur 4 tahun hanya sedikit anak yang dapat melemparkan bola dengan baik. Meskipun pada setiap tahap umur terdapat perbedaan penguasaan, sebagian besar anak pada umur 5 tahun sudah terampil melemparkan bola.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman kanak-kanak Al- Ahwan kota parepare, sudah tercapai motorik kasarnya karena dengan adanya permainan di Taman kanak-kanak Al- Ahwan perkembangan pada setiap motorik anak sudah bisa terpenuhi, dengan beberapa permainan yang dilakukan oleh peneliti seperti, lomba lari tangkap huruf hijahiyah, lomba menangkap bola (kebelakang), lomba melompat ban dengan (satu kaki).
2. Hambatan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman kanak-kanak Al- Ahwan kota parepare, sebagai pendidik kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik, sebagai pendidik kita juga memberikan arahan yang baik kepada setiap anak didik, memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik pada saat bermain berani dalam menghadapi masalah disetiap permainan yang dihadapinya.
3. Hasil permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Kota Parepare, melalui solusi ini sebagai pendidik kita juga bisa memberikan pertanyaan kepada anak didik (kuis).

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan diatas maka berikutnya peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat dicapai dalam pendidikan:

1. Kepada seluruh pendidik diharapkan memberikan pengarahan dan pemahaman dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam permainan *outdoor* yang ada disekolah. Dalam hal ini juga pendidik dapat mencari sebuah Referensi agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan *outdoor* di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ahwan Kota Parepare.
3. Kepada masyarakat terkhususnya untuk orang tua anak agar lebih memperhatikan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada anak-anaknya karena orang tua adalah madrasah pertama anak, jadi orang tua juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Adimulyo dan Arjomulyo, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Skripsi Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Studi ,” 2014
- Aghnaita, “Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak),” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017).
- Agustina, Elly, “Memaksimalkan Perkembangan Potensi Otak Anak Sejak Dini,” *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.3 (2020)
- Artika, et al., “Influence Game Dakon Geometri Know Your Ability To Shape Geometry in Children Ages 4-5 Years in Childhood Dahlia Mandiri Muntai Village District Bantan Bengkalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Dahlia Mandiri
- Raco, “Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,” *PT Grasindo*, 2010.
- Damovska, Lena.Dkk 2009.Early Childhood Develpoment. UNICEF:Ministry of Labour and Social Policy
- Ersta Kusumaningtyas, Indira Lydia, Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1, “Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 1.1 (2016)
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, 21.1 (2021),
- Fitriana dan Dina, “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape),” *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5.2 (2022).
- Hadi dan Nurdiyanto Khusnia, “Nurdiyanto khusnia hadi,” 2011
- Ahmadintya Anggit Sumarwan et al. “Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan,” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.1 (2021),
- Hasanah dan Uswatun, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016),

- Hidayati, et al, "Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022*, 2022
- Hoff, Erika. 2005. *Language Development: Third Edition*. USA: Wadsworth
- Istiqomah, Hascita, dan Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El Midad*, (2019)
- Kamelia, Nur, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019)
- Khaira, Nia Alfi, "Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa," *Jurnal Pencerahan*, 4.1 (2018)
- Magdalena, Lenvita Ring, "Peningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Bola Ring Di Tk Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan," *Pesona PAUD Bermain Bola Dini, Anak Usia*, 1.1 (2003)
- Manurung, Ade Karunia Rizky. et al., "Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021).
- Merlina, Dwi, "Melalui Origami Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Skripsi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi," 2019
- Mustori, Mohamad, *Pengantar Metode Penelitian*, 2012
- Osma Syafie, et al., "Pelaksanaan Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan Dalam Kalangan Guru-Guru Prasekolah," 2019
- Pamungkas, Ridho Angga, et al., "Volume II no II Tahun 2022 Studi Perbandingan Kemampuan Gerak Lokomotor Dan Manipulatif Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi Siswa Sd Comparative Study Of Locomotor And Manipulative Movement Ability In The Lowlands And Highlands Of Students At Elementary Sch," *Jurnal Olahraga Mahasiswa*, 2.2 (2022)
- Partini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola" Yogyakarta," 2010,
Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Pinilih, Sambodo Sriadi, dan et al., "The Effectiveness of Basic Dance Movement Therapy on the Completeness of Motoric Skill in Preschool Children," *Jurnal Kesehatan*, 10.1 (2021).
- Rakyat, Dewan Perwakilan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem," *undang-unndang*, 1, 1989
- Rismayanthi, Cerika, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani," 9.April (2013)
- Rosidah dan Siti Kalimatur., "Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo," *Muaddib*, Vol. 1.1 (2023)
- Saripudin, Aip, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 1.1 (2019).
- Setyawan, Agung, Clarisa Dwi Mawarni, dan et al., "Pengaruh Perkembangan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Keleyan No 8 Socah Bangkalan Agung," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020)
- Setyowati, Atik, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Anak," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019
- Susilowati dan Retno, "Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak Paud.," *Jurnal Ilmiah*, 2 (2014)
- Thoyyibah, Wardatut, "Melalui Kegiatan Senam Di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019 / 2020 diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan," *Studi, Program Islam, Pendidikan Usia, Anak*, 2020
- Tomlinson dan Carol. 1985. *Child Development*.,California:The Dorsey Press
- Utomo, Andy widhiya Bayu, "Volume 6 Nomor 1 , Maret 2019 ISSN : 2355-4355 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui Pendekatan Bermain Andy Widhiya Bayu Utomo Volume 6 Nomor 1 , Maret 2019," 6 (2019)
- Wahyuni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas, "Identifikasi Pemanfaatan Ape Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

- Di Paud Se - Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2015/2016,” 1.1 (2020)
- Wartini, Atik, “Analisis Pengembangan Model Pembelajaran Pas (Participated, Appreciated And Supported) Untuk Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta),” 2016
- Zaini, Herman, dan Kurnia Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017).
- Zubair dan Muhammad Kamal. " Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare." *IAIN Parepare Nusantara Press* (2020).





LAMPIRAN

PAREPARE

Lamiran 1: Pedoman Wawancara Peneliti



NAMA : A. RAHMANIAR
MAHASISWA
NIM : 17.1800.003
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PIAUD
JUDUL : UPAYA MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK
KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI
PERMAINAN OUTDOOR DI TK AL AHWAN

ISI INSTRUMEN

PEDOMAN WANWANCARA

1. Bagaimana cara guru mengembangkan fisik motorik anak di TK Al Ahwan?
2. Bagaimana cara guru mengembangkan fisik motorik anak melalui permainan *outdoor* di TK Al Ahwan?
3. Permainan apa saja yang dapat mengembangkan fisik motorik anak di TK Al Ahwan?
4. Bagaimanakah pelaksanaan permainan *outdoor* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Al Ahwan?
5. Apa hambatan yang terjadi dalam melakukan permainan *outdoor* di TK Al Ahwan?
6. Kapan permainan *outdoor* mulai dilakukan di TK Al Ahwan?
7. Bagaimana cara guru jika anak di TK Al Ahwan mempunyai hambatan dalam permainan *outdoor*
8. Bagaimana cara guru mengawasi anak dalam permainan *outdoor* di TK Al

Ahwan?

9. Bagaimana penilain guru dalam setiap permainan di TK Al Ahwan?
10. Apakah dalam permainan *outdoor* penilaiannya di cantumkan di buku lapor?
11. Apakah dalam permainan *outdoor* anak menaati aturan di TK Al Ahwan?
12. Apa yang dihasilkan anak setelah melakukan permainan *outdoor* di TK Al Ahwan?



Lampiran 2. Lembar Observasi Upaya Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Outdoor Di Tk Al Ahwan

NO	Aspek Yang di Amati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Fisik motorik kasar dalam permainan outdoor	Ya	Tidak
	a. Berlari sambil membawa benda yang ringan	Ya	
	b. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan dan melompat	Ya	
	c. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm	Ya	
	d. Berdiri dengan satu kaki	Ya	
	e. Memanjat dan berayun	Ya	
	f. Bermain dengan permainan outdoor yang ada di tk	Ya	
	g. Berlari dengan stabil	Ya	
	h. Berjalan dengan papan tian-tian dengan jaran 40cm	Ya	
	i. Menangkap bola	Ya	
	j. Melatih kelenturan tubuh	Ya	
	k. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	Ya	
	l. Berlari sambil membawa bola	Ya	
	m. Berlari sambil membawa huruf hijahiyah	Ya	

	n. Melompat dengan satu kaki	Ya	
	o. Berdiri dengan menangkap bola	Ya	
	p. Menendang bola menggunakan kaki kanan dan kiri	Ya	



Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian IAIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jln. Abdul Halim Saifuddin No. 100 Parepare 91132 Telp. (0421) 21 817 Fax. 24494
E-mail : iain.parepare@iainparepare.ac.id

Nomor : B.222/In.39 5 1/PP 00 9/01/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A. Rahmaniar
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 April 1999
NIM : 17.1800 003
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. A. Makkasau, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Mengembangkan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Outdoor Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Januari 2022



Tembusan :

- 3 Rektor IAIN Parepare
- 4 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1619 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Memperthatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

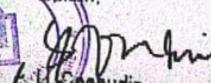
Menetapkan : a. Surat Pengecehan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah,

MEMUTUSKAN

a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Firman, M.Pd.
2. Drs. Anwar, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : A. Rahmaniar
NIM : 7.1800.0003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : **PENGARUH BERMAIN AYUNAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAKUSIA 4-6 TAHUN DI TK COKROAMINOTO PINRANG**

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 17 September 2020
Dekan,

H. Caebudin



Lampiran 5. Surat Keterangan Penanaman Modal

		SRN IP000058
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dymptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 58/IP/DPM-PTSP/1/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: A. RAHMANIAR	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: Pendidikan Islam	
ALAMAT	: JL. A. MAKKASAU NO. 21 PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN OUTDOOR DI TAMAN KANAK - KANAK AL-HWAN KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (KELURAHAN BUKIT HARAPAN SOREANG)	
LAMA PENELITIAN	: 21 Januari 2022 s.d 21 Februari 2022	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 24 Januari 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
HJ. ST RAHMAH AMIR ST, MM Pangkat : Pembina, (IV/A) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 5. Surat Keterangan Meneliti Di Taman kanak-kanak (Tk)



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE
NSS : 002196103017 NPSN : 69901013
Alamat : Jl. Industri Kecil No. 56 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN No. 38/SKt/TK AL-AHWAN/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHYANI,S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19671109 200312 2 003
Jabatan : Kepala TK AL-AHWAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A. RAHMANIAR
Nim : 17.1800.003
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4 – 5 TAHUN MELALUI PERMAINAN OUTDOOR DI TAMAN KANAK – KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE.” dari tanggal 21 januari 2022 sampai dengan tanggal 21 februari 2022.

Demikian surat keterrangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 28 Februari 2022

Kepala TK AL-AHWAN
Kota Parepare

AHYANI,S.Pd.,M.Pd.
NIP 19671109 2003 12 2 003

FOTO PENELITIAN DITK



Gambar 1 : Berdoa sebelum melakukan pembelajaran



Gambar 2: Pembelajaran Mengenal Angka-angka.



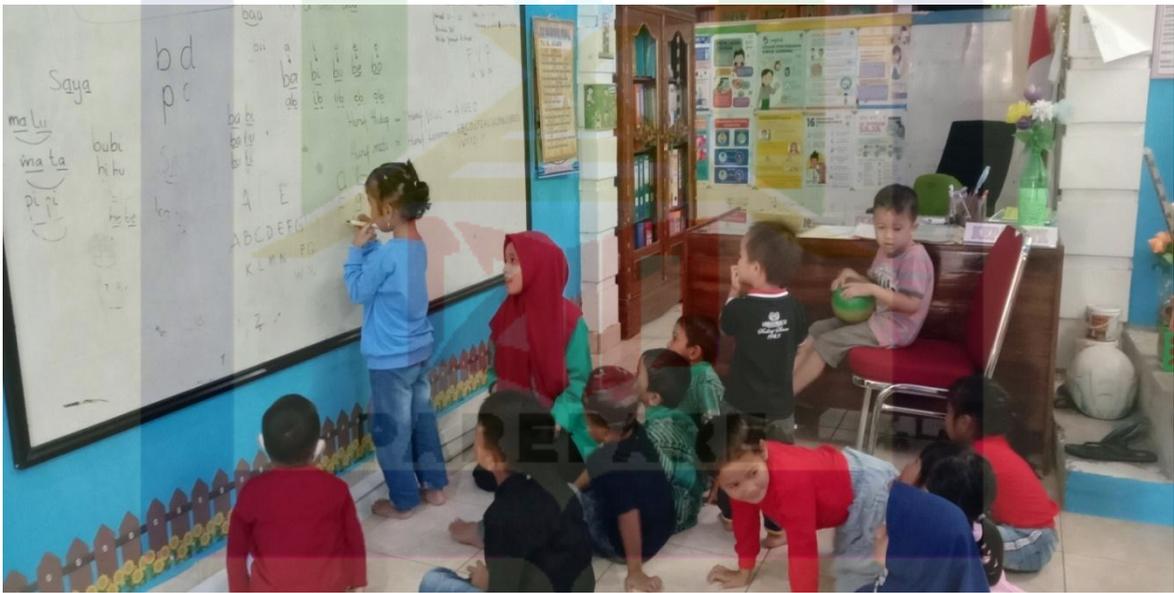
Gambar 4: Menulis Angka-angka 1-10 di Buku Masing-masing



Gambar 5: Melakukan Permainan Outdoor (Permainan Menangkap Bola kebelakang)



Gambar 6: Permainan Tangga Majemuk





Gambar 8. Memperhatikan anak saat bermain, dan menjaga.



Gambar 9. Foto kebersamaan.



BIODATA PENULIS



A. Rahmaniar, yang akrab disapa “NIAR” lahir dari pasangan Alm. A. Ilham Rachmansyah dan Hj. Naimah latang, Lahir di Parepare 1 April 1999, dilingkungan kajao, Kel. Penrang, Kec. Watang sawitto, Kab. Pinrang Sulsel. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar yakni TK. Cokroaminoto pada tahun 2004-2005, Tingkat SDN 4 Pinrang pada tahun 2005-2011, Tingkat SMPN 2 Pinrang pada tahun 2011-2014, Tingkat SMKN 2 Pinrang pada tahun 2014-2017. Dan ditahun 2017 melanjutkan pendidikan S1 dikampus IAIN

Parepare dengan disiplin ilmu “Pendidikan Islam Anak Usia Dini” Penulis pernah menjabat menjadi ketua HIMA prodi PIAUD pada tahun 2017-2018, pernah menjadi wakil bendahara PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) pada tahun 2017-2018, selain itu pernah menjadi pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) pada tahun 2018-2019, pernah menjadi ketua kewirausahaan pada tahun 2019-2020, dan menjabat menjadi wakil ketua KERAMAT (Kerukunan Mahasiswa Watang Sawitto) pada tahun 2020-2021.

Motto Hidup: Waktu adalah segala-galanya, nikmati setiap prosesnya hidup cuma satu kali, masa muda cuma satu kali.